B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar belakang penelitian.

Al-Qur'an adalah kalamullāh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai utusanNya untuk disampaikan kepada umatNya. Ia merupakan sumber dari segala sumber hukum Islam yang harus di taati oleh seluruh umat Islam, khususnya bagi para mujtahid yang selalu mencurahkan segala daya kemampuannya untuk mengeluarkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi :

شهر رمضان الذى انزل فيه القران هدى للناس وبينت من الهدى والفرقان. (البقرة : ١٨٥)

"Bulan Ramadan bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)". (al-Qur'an, 2 : 185).

Dalam ayat lain disebutkan :

الله الذى أنزل الكتب بالحق والميزان ومايدريك لعل الساعة قريب. (الشورى : ١٧)

"Allah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan) dan tahukah kamu boleh jadi hari kiamat itu (sudah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekat". (al-Qur'an, 42: 17).

Dengan demikian Al-Qur'an merupakan penjelmaan dari kebenaran dan keseimbangan dalam jalan hidup dan kehidupan atau dengan kata lain, Ia sebagai landasan hidup dalam beramal dan beribadah.

Oleh karenanya tidaklah mengherankan bila para Ulama' berusaha semaksimal mungkin untuk mengeluarkan isi kandungan al-Qur'an agar dapat dijadikan pedoman dalam menempuh liku-liku hidup dan kehidupan. Namun jika menelusuri pola pemikiran para ahli tafsir, maka konklusi yang bisa kita tarik adalah terjadinya corak dan pendekatan yang berbeda dalam menghasilkan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an.

Perselisihan ini memang dimungkinkan, karena bahasa al-Qur'an itu sendiri sangat kaya dengan arti, indah dalam gaya dan kuat dalam ekspresi serta mempunyai struktur yang radikal. Justru itulah gaya penguraian al-Qur'an begitu unik dan merangsang untuk diteliti maknanya.

Begitu pula adanya keterbatasan pengalaman dan pengetahuan seseorang juga merupakan faktor lain ada-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya perselisihan pandangan, sebab sebagaimana kita maklumi, bahwa ilmu pengetahuan seseorang tidaklah lebih dari sekumpulan pengalaman yang disusun secara harmunis dalam suatu bangunan yang teratur. Konsekwensi logis dari perbedaan itu akan membawa perbedaan pandangan dan orientasi dalam mengadakan penelitian, yang pada akhirnya membawa ketetapan hasil yang berbeda pula.

Bertitik tolak dari latar belakang perbedaan di atas, maka pada akhirnya timbullah beberapa aliran pemikiran atau mazhab serta pendukung-pendukungnya.

Gejala seperti dikemukakan di atas sudah barang tentu mengundang perhatian khusus, terutama di lembaga pondok pesantren yang di kenal sebagai lembaga pendidikan agama Islam. Hanya saja pada umumnya literatur yang dipakai dalam bidang tafsir terbatas pada kitab-kitab tafsir masa lalu; seperti kitab tafsir Jalalain, tafsir Munir dan lain sebagainya.

Sementara ini terdengan pula informasi adanya beberapa pondok pesantren yang menaruh perhatian khusus terhadap studi al-Qur'an. Kalau memang benar demikian, hal ini merupakan titik harapan baru bagi u-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saha pengembangan pemahaman tafsir al-Qur'an dimasa mendatang.

Di Sumenep Madura terdapat pula beberapa pondok pesantren yang paling tidak terdapat dua pemahaman terhadap tafsir al-Qur'an, khususnya yang berkenaan dengan ayat-ayat hukum, sehingga yang satu dengan lainnya saling berbeda. Dan sudah barang tentu menuntut orang lain untuk mengikutinya dan bahkan yang disampaikannya itu kemungkinan besar akan diterima dengan mudah oleh kalangan orang-orang yang kurang memahami tafsir al-Qur'an atau ilmu hadīs. Diantara pondok-pondok tersebut adalah Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" Gapura Tengah Sumenep.

Namun demikian, bagaimana keadaan sebenarnya mengenai cara menafsirkan ayat al-Qur'an di pondok pesantren tersebut. Dan bagaimana pula nilai hadīs serta dalalah yang dijadikan sandarannya. Kemudian apakah cara penafsiran ayat tersebut telah sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir ?. Maka dalam hal ini dirasa perlu untuk mengadakan penelitian dan penelusuran dipondok pesantren tersebut, guna memperoleh data yang lebih jelas dalam hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tujuan Penelitian

Yang menjadi maksud dan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengenal cara Pondok Pesantren "Ainul Yaqin" Gapura Tengah Sumenep dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, khususnya tentang ayat salat Jum'at.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai hadīs dan dalalahnya yang dijadikan bayan terhadap ayat tersebut.
3. Untuk menerangkan corak penafsirannya serta faktor yang mempengaruhinya.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan dalam menyusun skripsi tentang " Penafsiran ayat salat Jum'at di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Gapura Tengah Sumenep", sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam mengadakan penelitian di pondok pesantren lainnya.
2. Sebagai sumbangan atau upaya pemikiran dalam menghilangkan perselisihan yang selama ini selalu muncul, terutama dikalangan para kyai di pihak pondok yang berbeda pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pondok pesantren Ainul Yaqin dalam rangka meningkatkan mutu penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan juga pada lembaga-lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

D. Pelaksanaan Penelitian.

1. Waktu dan proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Nopember sampai dengan bulan Desember 1988, dengan perincian sebagai berikut :

- Masa persiapan (membuat proposal, persiapan surat-surat, menyusun design oprasional, IPD dan pedoman kegiatan lapangan) selama satu bulan.
- Masa pengumpulan data (kegiatan lapangan) selama satu bulan.
- Masa analisa data dan penyusunan laporan selama satu bulan.

2. Data yang di kumpulkan.

a. Mengenai cara penafsiran pondok pesantren "Ainul Yaqin tentang ayat salat Jum'at.

b. Tentang nilai-nilai hadīs dan dalalahnya. Sebab walaupun yang menjadi pokok masalah penafsiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang ayat al-qur'an, tapi hal ini tidaklah bisa dipisahkan dengan pembicaraan hadis.

3. Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, dapat dikatagorikan menjadi dua bagian :

a. Data primer.

Data primer ini dapat ditempuh dengan cara mengamati secara langsung lokasi pondok pesantren Ainul Yaqin serta wewancara langsung dengan respondent dengan perincian sebagai berikut :

- Pengasuh Pondok Pesantren "Ainil Yaqin".
- Pengurus Pondok pesantren "Ainil Yaqin".
- Para Dewan guru.

b. Data skunder.

Data ini merupakan data kelengkapan dari data primer, yaitu dengan jalan menelaah kitab-kitab atau buku-buku yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

4. Tehnik pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dipergunakan metode- metode sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode observasi: yaitu mengamati secara langsung terhadap kancah mengenai proses belajar mengajar tafsir al-Qur'an di Pondok Pesantren Ainul Yaqin.

b. Metode interview: yaitu mengadakan wawancara dengan para respondent dan informan.

c. Metode dokumenter : yaitu meneliti berkas- berkas atau kitab-kitab yang berkaitan dengan penelitian, seperti kitab Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadiès.

5. Pengolahan data.

Dalam pengumpulan data dan analisa data yang telah terhimpun dalam penelitian, maka dipergunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode diskriptif: yaitu mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini tanpa mengambil kesimpulan. Misalnya dalam mengemukakan sejarah dan perkembangan pondok pesantren.

b. Metode induktif : yaitu mengumpulkan keterangan keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian, kemudian keterangan itu dipadukan dan selanjutnya ditarik kesimpulan, yakni menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode komparatif : yaitu menarik kesimpulan dengan membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Seperti membanding antara metode penafsiran sebelumnya dengan yang sesudahnya, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dari keduanya yang berupa persamaan dan perbedaannya.

E. Transliterasi.

Untuk menghindari atau mengurangi kesalah pahaman kata-kata yang masih berbahasa Arab yang di tulis dengan huruf latin, maka dalam skripsi ini di gunakan pedoman salinan huruf Arab ke dalam huruf latin. Seperti pada contoh dibawah ini :

ث	:	ṡ	:	seperti :	حديث	:	Hadīṡ
ح	:	ḥ	:	seperti :	احمد	:	Aḥmad
خ	:	kh	:	seperti :	خالد	:	Khālid
ذ	:	ż	:	seperti :	الذهبى	:	Aż-Żahaby
ز	:	z	:	seperti :	زيد	:	Zaid
ش	:	sy	:	seperti :	شافعى	:	Syāfi'i
ص	:	ṣ	:	seperti :	صادق	:	Ṣādiq
ض	:	ḍ	:	seperti :	ضابط	:	Ḍābit
ط	:	ṭ	:	seperti :	طلحة	:	Ṭalḥah
ظ	:	ẓ	:	seperti :	ظاهر	:	Ẓāhir
ع	:	'	:	seperti :	عبيد	:	'Ubaid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

غ : g : seperti : غريب : Garīb

ق : q : seperti : القرآن : al-Qur'ān

ء : ....' : seperti : الموطأ : al-Muwaṭṭa'

Sedangkan fatḥah (..َ..) ditulis dengan a, seperti: Hamid. Dammah ((..ُ..) ditulis dengan u, seperti: Bukhari. Kasrah (..ِ..) ditulis dengan i, seperti: Biẓar.

Kemudian untuk bacaan panjang (maddah) yang lambang nya berupa harakat dan huruf, maka ditulis sebagai berikut :

.....َا.. : ā : seperti : القرآن :Al-Qur-ān.

;;;.....ِي.. : Ī : seperti : قيل : Qīla

.....ُو.. : ū : seperti : يقول : Yaqūlu

Tanda tasydid (..ّ..) ditulis konsonan rangkap, seperti: مفسر : Mufassir.

Kemudian untuk alif lam (ال) jika bertemu dengan salah satu huruf-huruf qamariyah, maka ditulis dengan al dan dipisahkan dari transliterasi huruf qamariyah yang mengikutinya, seperti (البخارى) ditulis dengan Al-Bukhary. Dan jika alif lam (ال) itu bertemu dengan salah satu huruf-huruf syamsiyah, maka huruf lam tersebut diganti dengan merangkap dari transliterasi huruf syamsiyah yang mengikutinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memisahkan antara kedua huruf rangkap tersebut seperti : السيوطى ditulis As Syuyuti .

Sedangkan untuk mengubah ejaan istilah asing yang tidak berasal dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, maka digunakan atau dipakai aturan- aturan yang terdapat pada buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah yang telah disahkan berlakunya oleh Mentri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tertanggal 27 Agustus 1975 No. 0196 / U / 1975 M. seperti ee menjadi e yang terdapat pada kata systeem menjadi sistem, th menjadi t , seperti pada kata methode , menjadi metode dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id